

## **Membilang Awal melalui Numbered Heads Together dalam Permainan Kerang Ajaib Kelompok B**

Suprihatin, S.Pd

TK Dharma Wanita Kuwasen  
[suprihatinjenong123@gmail.com](mailto:suprihatinjenong123@gmail.com)

**Abstrak-** Anak kelompok B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara sebagian besar dalam kemampuan membilang awal nya kurang maksimal. Hal ini dapat terlihat dengan ucapan yang belum tepat ketika membilang dan menulis dalam membilang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mengetahui pengaruh model Numbered Heads Together dalam permainan kerang ajaib untuk meningkatkan kemampuan membilang awal Kelompok B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian siklus I dan hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan pada persentase serta ketuntasan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan model Numbered Head Together dalam permainan kerang ajaib dapat meningkatkan membilang awal kelompok B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara.

**Kata Kunci:** Numbered Heads Together, membilang awal

**Abstract-** Children group B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara mostly in the ability to spell out its initial less than the maximum. This can be seen with words that have not been exact when counting and writing in a spell. The purpose of this research is to know the effect of Numbered Heads Together model in magic shell game to improve the ability to spell the beginning of Group B of TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara. The research methodology used in this research is quantitative research. The results of research cycle I and the results of research cycle II showed an increase in percentage and completeness. The conclusion of this research is that the application of Numbered Head Together model in magic shell game can improve the beginning of group B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara.

**Keywords:** Numbered Heads Together, spelled out early

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Abad ke-21 sering kali disebut dengan abad ilmu teknologi dimana manusia dituntut untuk memiliki keahlian sehingga dituntut untuk aktif dan kreatif agar dapat menciptakan sesuatu yang baru dan dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah yang rumit.

Perkembangan dalam anak usia dini sangat berperan penting dalam perkembangan anak dalam berbagai aspek dan juga untuk pendidikan selanjutnya. Tidak hanya peran orang tua saja dirumah, akan tetapi guru juga berperan penting dalam keberhasilan perkembangan anak didik.

Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu. Menurut Piaget dalam Aisyah, dkk, otak manusia tidak berkembang sepenuhnya hingga akhir masa adolesen, bahkan otak laki-laki kadang tidak berkembang sepenuhnya hingga awal masa dewasa. Kita sering kali membuat kesalahan dengan mengharapkan anak dapat berpikir, seperti orang dewasa. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu memahami apa yang dapat diharapkan dari seorang anak secara realistis ketika ia berada dalam masa perkembangannya menuju dewasa.

Perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat kita lihat melalui kegiatan membilang awal. Anak akan menyebutkan, menyocokkan, dan menulis bilangan. Hal ini menjadi sangat penting dipelajari dan dikuasai karena berhitung membantu seseorang dalam menguasai dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang aktif dan dapat mendorong anak agar kreatif sangat di perlukan guru untuk keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Menurut Muslimin (2010) tiga tujuan yang hendak dicapai dalam model pembelajaran NHT yaitu: hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

#### B. Permasalahan

Berdasarkan pembatasan diatas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh membilang awal melalui numbered heads together dalam permainan kerang ajaib kelompok B?

#### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh membilang awal melalui numbered headas together dalam permainan kerang ajaib kelompok B.

#### D. Kajian Teori

##### 1. Bilangan

Bilangan merupakan suatu unsur mendasar di dalam matematika yang penting dipelajari oleh anak usia dini. Ketika anak sudah mengenal konsep membilang, mereka akan tertarik untuk mempelajari matematika lebih lanjut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:150) bilangan di definisikan sebagai (1) banyaknya benda (2) satuan jumlah, satu dan tiga adalah bilangan ganjil (3) matematika satuan dalam *system matematis* yang abstrak dan dapat

diunitkan, ditambah atau dikalikan. Bilangan merupakan konsep matematika yang menunjukkan banyaknya benda. Pada bilangan terdapat unsur-unsur penting seperti nama, urutan, lambang, jumlah, dan bilangan itu sendiri bersifat abstrak. Bilangan merupakan symbol dari angka. Bilangan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.

## 2. Tahapan Kemampuan Membilang Anak Usia Dini

Pada tahap membilang dengan menunjuk, anak dapat membilang dengan menunjuk objek yang dihitung dan menyebutkan bilangan yang benar setelah menunjuk objeknya. Tahap kedua yaitu membilang dengan melanjutkan. Anak yang memasuki tahap ini sudah bisa membilang berapapun awalnya. Tahap terakhir adalah membilang mundur. Pada tahap ini anak sudah mampu membilang mundur dari bilangan berapapun.

## 3. Numbered Head Together

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered heads Together (NHT) Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Numbered Head Together dikembangkan oleh Spencer Kagen dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Numbered Head Together (NHT) merupakan suatu pendekatan untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi

pelajaran (Ibrahim at all, 2000:28). Struktur yang dikembangkan oleh Kagen ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Ada struktur yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan sosial (Ibrahim at all, 2000:25).

Model Numbered Head Together (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe Numbered Head Together (NHT) yaitu :

- a. Hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- c. Pengembangan keterampilan social, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe Numbered heads Together (NHT) yaitu :

- 1) Kelompok Heterogen
  - 2) Setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda-beda.
  - 3) Berpikir bersama (Heads Together), Menurut Kagan (2007) model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.
  - 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi siswa nomor. Setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.
4. Mengakses kognitif anak dalam bidang matematika dan sains

Dalam melihat perkembangan kognitif anak, yaitu dengan mengamati dan melakukan asesmen intelektual pada anak, kita harus memperhatikan bukan saja pengetahuan anak terhadap suatu bidang, tetapi juga perlu memperhatikan dimensi perkembangan anak lainnya. Belajar bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan dari keterampilan dan kemampuan individu, tetapi juga merupakan disposisi, *habits of the mind*. Hal ini berarti mencakup bagaimana anak merespon pengalaman tertentu.

## **Metode**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara, Jawa Tengah.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara.

### 3. Metode penelitian

Metodologi yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Kondisi Awal Sebelum PTK**

Proses pembelajaran membilang pada anak B TK Dharma Wanita Kuwasen lebih banyak menggunakan media jari, daun, potongan kertas, dan kartu. Media ini sudah sangat sering mereka lihat didalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat anak menjadi bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran.

Dengan pembelajaran yang ada sebelumnya, anak kurang aktif dan hanya berpusat pada guru. Sehingga anak kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Selama proses pembelajaran, banyak anak yang bosan dan ramai sendiri karena bosan sehingga mereka tidak memperhatikan. Hal ini mengganggu anak lain yang memperhatikan.

### **2. Pelaksanaan Pra Tindakan**

Guru melakukan kegiatan pra tindakan yang berupa pengamatan sebagai langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan PTK.

Kegiatan ini merupakan hasil pengamatan yang dimulai dari awal sampai dengan akhir.

Adapun kemampuan anak dalam membilang awal adalah sebagai berikut:

Tabel.1. kemampuan anak dalam membilang awal pra tindakan

No	Indikator	Persentase
1	Anak dapat menyebut lambang bilangan 1-20	60%
2	Anak dapat membuat lambang bilangan dengan benda 1-20	59%
3	Anak dapat memasang lambang bilangan dengan benda 1-20	55%
<b>Rata – rata</b>		58%
<b>Target Keberhasilan</b>		80%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam membilang awal pada pelaksanaan penelitian pra tindakan masih berada pada 58% dalam indeks keberhasilan hasil ini masuk dalam kategori cukup dan belum mencapai target pencapaian. Oleh karena itu, diperlukan stimulus dan tindakan yang mampu untuk meningkatkan kemampuan untuk membilang awal anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara.

### 3. Pelaksanaan Penelitian

#### a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6 Februari 2017. Adapun kemampuan anak dalam membilang awal adalah sebagai berikut:

Tabel.2. kemampuan anak dalam membilang awal Siklus I

No	Indikator	Persentase
1	Anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-20	78%
2	Anak dapat membuat lambang bilangan dengan benda 1-20	74%
3	Anak dapat memasang lambang bilangan dengan benda 1-20	79%
<b>Rata – rata</b>		77%
<b>Target Keberhasilan</b>		80%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam membilang awal pada pelaksanaan penelitian Siklus I telah mengalami kenaikan persentase. Dari 58% untuk Siklus I menjadi 77% dalam indeks keberhasilan hasil ini masuk dalam kategori baik dan belum mencapai target pencapaian sebesar 80%. Oleh karena itu, guru memberikan Siklus II agar anak dapat mencapai target pencapaian dalam membilang awal anak di Kelompok B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

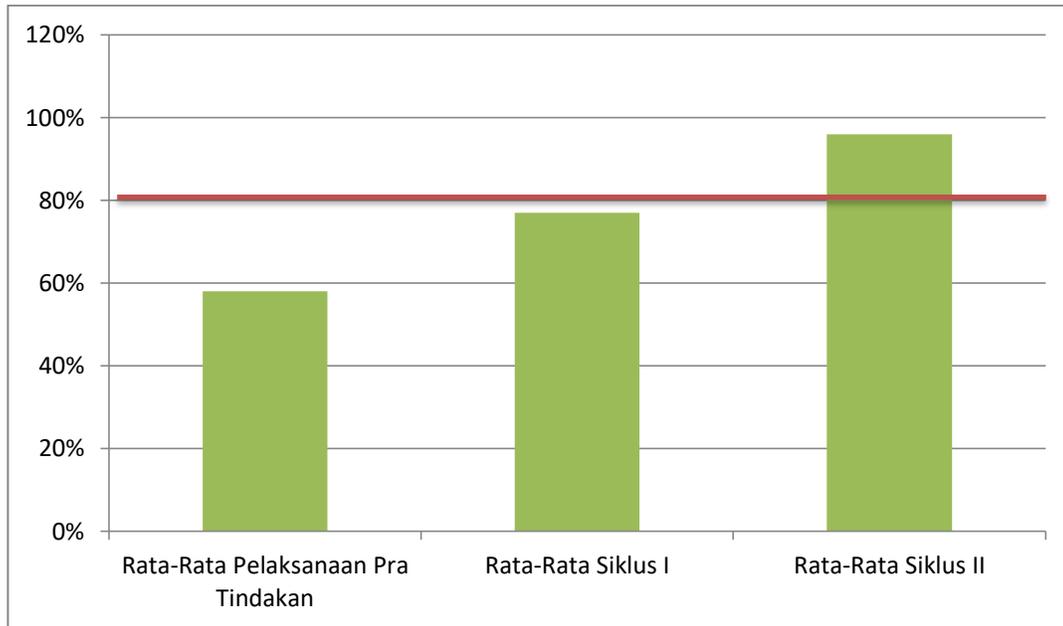
Pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 8 Februari 2017. Adapun kemampuan anak dalam membilang awal adalah sebagai berikut:

Tabel.3.kemampuan anak dalam membilang awal Siklus II

No	Indikator	Persentase
1	Anak dapat menyebutkan lambang bilangan 1-20	94%
2	Anak dapat membuat lambang bilangan dengan benda 1-20	97%
3	Anak dapat memasang lambang bilangan dengan benda 1-20	94%
<b>Rata – rata</b>		95%
<b>Indikator Keberhasilan</b>		80%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam membilang awal pada pelaksanaan penelitian Siklus II mengalami kenaikan persentase menjadi 95%, dalam indeks keberhasilan hasil ini masuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai target pencapaian sebesar 80%. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan membilang awal di Kelompok B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara tidak perlu dilanjutkan lagi dan cukup diberhentikan hingga Siklus II.

Diagram.1.Rata-Rata Pelaksanaan Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II terhadap Indeks Keberhasilan.



Kemampuan membilang merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia, hal ini akan lebih mudah dipelajari ketika manusia berada pada usia dini. Karena aspek ini merupakan modal dasar untuk anak agar dapat mempelajari aspek kognitif pada tahap selanjutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari II Siklus, pada setiap Siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian pra tindakan didapatkan hasil membilang awal anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara masih dalam kategori cukup karena berada pada rentang 41% - 60% yaitu sebesar 58%. Saat pembelajaran berlangsung anak cenderung bosan karena anak setiap hari melihat kertas dan sifat alamiah anak yang cepat bosan ini yang mendorong anak untuk tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, akan tetapi menciptakan suasana baru yang ramai dan mengganggu temannya. Dengan diterapkannya

pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* dan bantuan media kerang ajaib ini diharapkan mampu meningkatkan membilang awal pada anak.

Pada tahap pelaksanaan pra tindakan ini, indikator 1) anak dapat menyebut lambang bilangan 1-20 masuk dalam kategori cukup dari 16 anak 60% diantaranya dapat menyebutkan dengan benar, akan tetapi masih ada 40% dari anak yang menyebutkan dengan salah. Untuk indikator 2) anak dapat membuat lambang bilangan dengan benda 1-20 masuk dalam kategori cukup dari 16 anak 59% dapat membuat lambang bilangan dengan benda 1-20 dengan benar, akan tetapi masih ada 41% anak yang belum dapat membuat lambang bilangan dengan benda 1-20 dengan benar, mereka masih sering lupa, ataupun salah dalam menuliskannya. Indikator 3) anak dapat memasang lambang bilangan dengan benda 1-20 masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 55% dari 16 anak dapat memasang lambang bilangan dengan benda 1-20 dengan benar, sedangkan 45% yang lain masih belum benar. Rata-rata keseluruhan nilai yang dicapai adalah 58% dari total keseluruhan jumlah anak. Jika dalam indeks keberhasilan masuk dalam kategori cukup, akan tetapi belum memenuhi indeks keberhasilan sebesar 80%.

Bertumpu pada hasil tersebut, maka kemampuan membilang awal pada anak harus ditingkatkan. Anak lebih suka benda yang memiliki warna menarik dan berwarna-warni apalagi hal ini diaplikasikan dengan permainan, maka akan semakin meningkatkan minat ingin tahu anak.

Pada tahap Siklus I, indikator 1) anak dapat menyebut lambang bilangan 1-20 masuk dalam kategori baik dari 16 anak 78% diantaranya dapat menyebutkan dengan benar, akan tetapi masih ada 22% dari anak yang menyebutkan dengan salah. Untuk indikator 2) anak dapat membuat lambang bilangan dengan benda 1-20 masuk dalam kategori baik dari 16 anak 74% dapat membuat lambang bilangan dengan benda 1-20 dengan benar, akan tetapi masih ada 26% anak yang belum dapat membuat lambang bilangan dengan benda 1-20 dengan benar, mereka masih sering lupa, ataupun salah

dalam menuliskannya. Indikator 3) anak dapat memasang lambang bilangan dengan benda 1-20 masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 79% dari 16 anak dapat memasang lambang bilangan dengan benda 1-20 dengan benar, sedangkan 21% yang lain masih belum benar. Rata-rata keseluruhan nilai yang dicapai adalah 77% dari total keseluruhan jumlah anak. Jika dalam indeks keberhasilan masuk dalam kategori baik, akan tetapi belum memenuhi indeks keberhasilan sebesar 80%.

Pada indikator 1) anak dapat menyebut lambang bilangan 1-20 pelaksanaan pra tindakan dengan Siklus I mengalami kenaikan. Pada mulanya 60% menjadi 78%. Sehingga ada kenaikan 18% dari sebelumnya. Indikator 2) anak dapat membuat lambang bilangan dengan benda 1-20 terdapat kenaikan sebesar 5% dari pelaksanaan pra tindakan yang mulanya sebesar 59% menjadi 74%. Untuk indikator 3) anak dapat memasang lambang bilangan dengan benda 1-20 mengalami kenaikan sebesar 24% dari pelaksanaan pra tindakan. Rata-rata keseluruhan nilai yang dicapai mengalami kenaikan dari 58% pada pelaksanaan pra tindakan menjadi 77% pada Siklus I. sehingga terdapat kenaikan rata-rata sebesar 19%. Hal ini membuktikan bahwa ada kenaikan yang dipengaruhi oleh adanya media yang digunakan. Anak-anak cenderung tertarik dengan warna yang ada pada kerang. Karena selama ini kerang yang mereka ketahui kebanyakan berwarna puih, sehingga hal ini memberikan rasa yang mendorong anak untuk lebih ingin mengetahuinya. Akan tetapi, pada Siklus I rata-rata keseluruhan belum mencapai indeks keberhasilan sebesar 80%. Sehingga guru memberikan perlakuan Siklus II kepada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara agar mencapai indeks keberhasilan.

Pada tahap Siklus II ini, indikator 1) anak dapat menyebut lambang bilangan 1-20 masuk dalam kategori sangat baik dari 16 anak 94% diantaranya dapat menyebutkan dengan benar. Untuk indikator 2) anak dapat membuat lambang bilangan dengan benda 1-20 masuk dalam kategori sangat baik dari 16 anak 97% dapat membuat lambang bilangan dengan benda 1-20 dengan benar. Indikator 3) anak

dapat memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-20 masuk dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 94% dari 16 anak dapat memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-20 dengan benar. Rata-rata keseluruhan nilai yang dicapai adalah 95% dari total keseluruhan jumlah anak dan masuk dalam kategori sangat baik. Pada Siklus II ini anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara telah menunjukkan bahwa indeks keberhasilan sudah terlampaui sehingga penelitian dihentikan sampai dengan Siklus II.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membilang awal Kelompok B TK Dharma Wanita Kuwasen, Jepara dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan bantuan media kerang ajaib. Peningkatan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada hasil observasi pada pelaksanaan pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

### **Rekomendasi**

Sesuai dengan penelitian yang ada, kemampuan membilang awal anak dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* dan melalui bantuan kerang ajaib menjadi meningkat. Penulis berharap agar penelitian ini menjadi acuan yang dapat digunakan sebagai pembelajaran membilang awal dan menumbuhkan ide-ide kreatif yang baru dalam pembelajaran.

### **Ucapan terima kasih**

Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada TK Dharma Wanita Kuwasen yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk penelitian ini.

## Daftar Pustaka

### Artikel Jurnal:

- [1] Damayanti, Y. 2015. *Peningkatan Kemampuan Membilang melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B1 Di TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlinggo Bantul*, (Online), vol IV, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/120> (diakses pada 27 Februari 2017 pukul 12.45)
- [2] Susmiarti. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Anak Kelompok A TK Agape Malang*, (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/39223>) (di akses pada 2 Maret 2017 pukul 08.14)

### Buku :

- [1] Aisyah, Siti. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [2] Andang Ismail. 2007. *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media
- [3] Hibama S. Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah
- [4] Munandar, Utami. 1997. *Kreativitas & Keterbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [5] Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press
- [6] Polonsky, Dorothy, Susan, Kate. 2005. *Math for the Very Young*. Alih bahasa Endang Naskah. Bandung: Pakar Raya
- [7] Rita Eka Izzaty. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- [8] Sriningsih. 2009. *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas
- [9] Sujiono, Nurani Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Intensif
- [10] Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- [11] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, edisi 4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [12] Warsono, Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Assement*, edisi 2, Bandung: Remaja Rosdakarya.

### Internet :

- [1] (<http://blog.uad.ac.id/shafirra12005095/2013/10/28/model-pembelajaran-nht/>) di akses pada 20 Mei 2017 pukul 09.15
- [2] (<https://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>) di akses pada 20 Mei 2017 pukul 09.17